

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Petani

Karakteristik petani bawang merah meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, luas lahan, jarak ke STA, dan jumlah produksi bawang merah. Karakteristik digunakan untuk mengetahui latar belakang dan keadaan petani bawang merah. Petani bawang merah yang menjadi responden dalam objek penelitian yaitu berjumlah 48 orang.

1. Jenis Kelamin

Manusia pada hakekatnya dibedakan berdasarkan laki-laki dan perempuan, yang satu antara lain memiliki keistimewaan dan kekurangan sendiri. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi proses budidaya bawang merah dan hasil produksi bawang merah di Kecamatan Larangan.

Tabel 16 Jenis Kelamin Petani Bawang Merah

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase
Laki – laki	44	92
Perempuan	4	8
Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer,2019

Pada Tabel 16 dapat dilihat bahwa mayoritas petani bawang merah yang menggunakan STA adalah laki-laki dengan presentase sebanyak 92 %. Banyaknya petani bawang merah yang berjenis kelamin laki-laki tentu saja sangat berpengaruh terhadap budidaya bawang merah dan hasil produksi bawang merah karena dilihat tenaga laki-laki lebih besar dari tenaga perempuan dan efektifitas dalam bertani lebih besar ketimbang perempuan, selain itu jam kerja petani laki-laki lebih lama

disbanding perempuan karena beberapa petani perempuan dikarenakan petani perempuan mudah lelah sehingga lebih banyak beristirahat dibandingkan petani laki-laki.

2. Umur

Umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, dimana satuannya adalah tahun.

Tabel 17 Umur Petani Bawang Merah

Umur	Jumlah (orang)	Presentase
30 – 41	16	33
42 – 53	24	50
54 – 63	8	17
Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan umur petani bawang merah termasuk pada umur produktif dengan umur termuda yaitu 34 tahun dan petani yang paling tua berumur 63 tahun. Usia produktif ini dapat menjadikan seseorang bersemangat dan memiliki antusias yang tinggi dalam melakukan aktifitas dan salah satunya dengan melakukan budidaya bawang merah serta menjadi pengguna STA bawang merah Kecamatan Larangan. Selain itu usia produktif juga sangat berpengaruh, dikarenakan petani pada usia ini mempunyai kinerja yang tinggi sehingga budidaya bawang merah sangat optimal dan mendapatkan kuantitas dan kualitas bawang merah yang tinggi. Hal yang lain adalah petani pada usia ini juga lebih mudah menerima hal baru seperti menerima dan menjual bawang merah ke STA.

Menurut Fauzan, (2015) kemampuan bekerja biasanya akan meningkat sejalan dengan meningkatnya umur hingga batas tertentu, selanjutnya kemampuan yang dimiliki akan cenderung menurun. Semakin tua usia petani maka tenaga dan produktivitasnya akan menurun sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima.

3. Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir adalah tingkatan atau jenjang pendidikan yang sudah pernah dilakukan petani semasa hidupnya. Dengan kategori yang digunakan yaitu SD, SMP, SMA, Diploma, dan S1.

Tabel 18 Pendidikan Terakhir Petani Bawang Merah

Pendidikan Akhir	Jumlah (Orang)	Presentase
SD	20	42
SMP	18	37
SMA	10	21
Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer, 2019

Pendidikan terakhir petani bawang merah berdasarkan Tabel 18 tingkat pendidikan SMA lebih kecil daripada SD dan SMP yaitu 21% dari total 100% petani responden. Sedangkan tingkat pendidikan akhir SD mempunyai nilai paling tinggi yaitu 42%. Artinya rata-rata petani yang menjadi responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah karena tidak melanjutkan pendidikan hingga tingkat SMA. Hal ini juga dikarenakan petani tidak memikirkan betapa pentingnya pendidikan bagi dirinya pada masa dulu.

4. Jarak ke STA

Jarak ke STA adalah satuan nilai lamanya waktu atau jauhnya perjalanan yang ditempuh petani menuju STA, menggunakan satuan km. Dalam penelitian ini jarak ke STA adalah jarak rumah petani dengan STA bawang merah.

Tabel 19 Jarak Petani ke STA

Jarak ke STA (m)	Jumlah (orang)	Presentase
100 - 1.733	37	77
1.734 - 3.366	4	8
3.367 - 5000	7	15
Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer, 2019

Jarak petani bawang merah ke STA pada Tabel 19 77% berjarak 100 sampai dengan 1733 m, rumah petani yang berjarak dekat adalah petani yang masuk ke Desa Larangan sendiri sedangkan petani bawang merah yang jarak rumahnya diatas 3000 - 5000 m atau petani bawang merah yang berada diluar desa Larangan, yaitu ada desa Pemulihan sebanyak 15%. Hal ini menandakan bahwa petani yang berjarak dekat dari STA berada sudah pasti memilih menjual ke STA daripada ke lapak lain karena dengan jarak yang sama dekat dengan lapak lain, STA memiliki harga yang terjangkau bagi petani bawang merah. Bukan hanya petani bawang merah yang berjarak dekat saja yang menggunakan STA bawang merah tetapi petani bawang merah dengan jarak lebih dari 3000 m menggunakan STA karena tentu saja petani bawang merah sudah lebih nyaman dalam menggunakan STA yang memiliki sewa harga lebih murah dibanding lapak lain selain itu STA juga membantu dalam mencari pembeli bawang merah bagi petani.

5. Luas Lahan

Luas lahan adalah satuan nilai lahan bawang merah yang dimiliki atau dikelola petani untuk berusaha tani bawang merah, menggunakan satuan meter persegi atau satuan hektar.

Tabel 20 Luas Lahan Petani Bawang Merah Musim Tanam

Luas Lahan (m)	Jumlah (Orang)	Presentase
400 - 6.933	38	79
6.934 - 13.466	9	19
13.467 - 20.000	1	2
Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer, 2019

Luas lahan yang dimiliki oleh petani bawang merah yang menggunakan STA Bawang Merah berdasarkan Tabel 20 . Sebagian besar petani bawang merah memiliki luas lahan yang cukup luas. Sebanyak 79% petani bawang merah memiliki luas lahan 400-6933 m. Kecilnya luas lahan yang dimiliki petani karena harga lahan yang mahal serta kurang makmurnya hidup petani sehingga petani tidak mampu untuk memperluas lahannya atau membeli lahan yang lebih luas. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap hasil bawang merah, dalam segi kuantitas tentu saja bawang merah yang didapatkan akan sangat kecil jumlahnya sedangkan dalam segi kualitas bisa saja bawang merah yang dihasilkan lebih bagus dan terawat dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan yang luas.

Petani dengan lahan sempit biasanya lebih intensif dalam mengelola usahatannya karena mereka masih mampu untuk mengelola lahannya. Perencanaan kadang bisa dibuat dan dilaksanakan dengan baik karena tenaga kerja masih mampu ditangani oleh tenaga kerja dalam keluarga (Fauzan, 2012).

6. Jumlah Panen Terakhir

Jumlah produksi bawang merah adalah total bawang merah yang diperoleh petani dalam sekali musim panen dinyatakan dalam satuan berat. Dalam penelitian ini jumlah panen terakhir adalah bawang merah yang dibawa petani ke STA sebelum musim tanam baru selama penelitian.

Tabel 21 Jumlah Panen Petani per 1 kali Musim Tanam

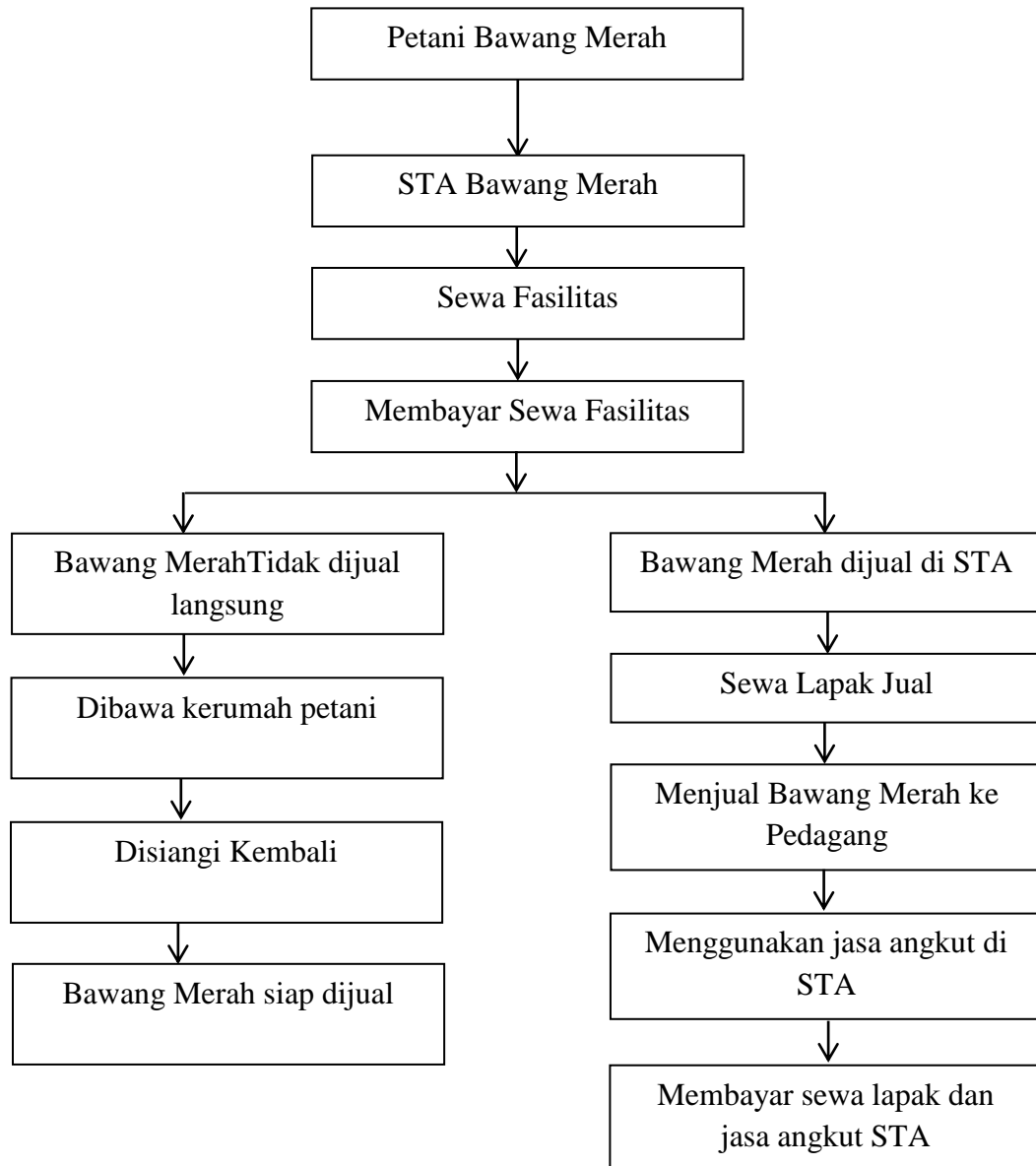
Jumlah Panen (kg)	Jumlah (Orang)	Presentase
900 - 8.267	42	88
8.268 - 15.634	5	10
15.636 - 23.000	1	2
Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer, 2019

Dilihat dari Tabel 21 bahwa jumlah panen petani bawang merah dengan presentase 88% yaitu berjumlah 900 - 8267 kg. Jumlah panen yang didapat petani ini tentu saja bergantung pada luas lahan, bibit, pengelolaan yang baik serta kondisi alam saat menanam. Kecilnya jumlah panen petani ini akan berimbas pada pendapatan petani yang kecil juga. Selain itu penyebab kecilnya jumlah panen petani juga dikarenakan penurunan kualitas tanah lahan, sehingga menjadikan tanah tidak subur selain itu tingginya gangguan OPT pada bawang merah dan tergolong sudah kebal dikarenakan peputaran rotasi tanam pada lahan petani tidak seimbang dan penggunaan pestisida yang banyak dan cenderung berlebihan membuat hama kebal dan akan kembali menyerang bawang merah petani.

B. Perilaku Petani Bawang Merah

Perilaku petani adalah tindakan petani dalam menggunakan STA bawang merah dalam proses pasca panen tanaman bawang merahnya. Menurut Notoatmodjo, 2003, perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku terjadi karena adanya rangsangan dari luar ataupun dalam diri seseorang sehingga menghasilkan suatu kegiatan atau perilaku yang dapat menimbulkan reaksi. Perilaku petani bawang merah dalam menggunakan STA juga dapat digambarkan dengan skema pemanfaatan STA oleh petani yaitu :



Gambar 2 Skema Pemanfaatan Petani di STA Bawang Merah

Berikut ini merupakan perilaku petani bawang merah terhadap STA bawang merah

1. Pemilihan Bawang Merah

Pemilihan bawang merah merupakan perilaku petani bawang merah dalam memilih bawang merah baik ketika sebelum panen dan pemilihan kondisi bawang merah ketika akan menjual bawang merah.

Tabel 22 Perilaku Pemilihan Bawang Merah

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Presentase	
1	Varietas Bawang Merah yang dipilih petani	Bima	48	100
	Jumlah		48	100
2	Kondisi Bawang Merah Siap Jual	Askip	27	56
		Lokal	19	40
		Rogol	2	4
Jumlah		48	100	

Sumber : Data Primer, 2019

Dalam menggunakan STA Bawang Merah petani telah melakukan suatu kebiasaan baik yang dapat diukur langsung maupun tidak dapat diukur secara langsung, berikut ini adalah penjelasan mengenai perilaku pemilihan bawang merah di STA Bawang Merah :

1. Varietas Bawang Merah yang dipilih Petani

Varietas bawang merah yang dipilih petani di Brebes, berdasarkan Tabel 23 varietas bawang merah yang ada di STA bawang merah yaitu varietas bima, semua petani yang menggunakan STA bawang merah menggunakan varietas bima sebagai varietas bawang merahnya. Pemilihan varietas bima dikarenakan varietas bima merupakan bibit lokal yang memang berasal dari Kabupaten Brebes sendiri, selain itu

penggunaan bawang merah bima sudah ada sejak dulu dan bawang merah bima sendiri memiliki umbi yang besar, dan hasil dari bawang merah bima lebih tinggi daripada varietas lainnya oleh karena itu bawang merah bima banyak digunakan petani.

Menurut Azmi, C (2011) varietas bima memiliki hasil nilai tertinggi pada jumlah umbi, bobot basah dan bobot kering per rumpun, artinya umbi dalam satu ikat bawang merah bima memiliki jumlah umbi yang banyak sehingga ketika dijual bawang merah berat dan harga jualnya juga akan tinggi. Selain itu Azmi juga mengatakan bahwa umbi bawang merah bima memiliki diameter yang lebih besar dibanding dengan varietas lain.

2. Kondisi Bawang Merah Siap Jual

Kondisi bawang merah yang mau dijual tentu saja sangat variatif sesuai dengan permintaan pembeli atau memang sengaja dijual dalam bentuk tersebut. Di STA bawang merah terdapat tiga jenis kondisi bawang merah yang akan dijual ke pedagang yaitu askip, rogol, dan lokal. Berdasarkan Tabel 23 petani bawang merah menjual bawang merahnya dalam kondisi askip dengan jumlah petani 56% sedangkan 40% petani bawang merah menjual dalam kondisi lokal atau dalam kondisi basah. Pemilihan askip oleh petani selain karena sesuai dengan permintaan pembeli, kondisi askip adalah kondisi yang aman ketika akan disimpan di gudang dalam waktu yang cukup lama karena kondisi askip yang kering akan mengurangi resiko busuk pada bawang merah.

2. Penjualan Bawang Merah

Penjualan merupakan perilaku petani ketika akan menjual bawang merah hasil bertaninya, dalam perilaku penjualan ada 5 perilaku yang biasa dilakukan oleh petani ketika menjual yaitu waktu transaksi terakhir, jumlah bawang merah pada transaksi terakhir, durasi waktu penjualan, frekuensi petani menjual bawang merah dalam satu musim, dan tempat penjualan selain STA.

Tabel 23 Perilaku Penjualan Bawang Merah

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Presentase	
1	Jumlah Bawang Merah yang	900 – 8.267	42	88
	dijual (kg)	8.268 – 15.635	5	10
		15.636 – 23.000	1	2
	Jumlah		48	100
2	Durasi Waktu Penjualan	2 minggu	26	54
		2 hari	20	42
		7 hari	2	4
	Jumlah		48	100
3	Frekuensi Penjualan	1 kali	46	96
		2 kali	1	2
		3 kali	1	2
	Jumlah		48	100
4	Harga Bawang Merah (Rp/Kg)	10.000 – 12.999	4	8
		13.000 – 15.999	17	35
		16.000 – 19.000	27	57
	Jumlah		48	100

Sumber : Data Primer, 2019

Dalam menggunakan STA Bawang Merah petani telah melakukan suatu kebiasaan baik yang dapat diukur langsung maupun tidak dapat diukur secara langsung, berikut ini adalah penjelasan mengenai perilaku pemilihan bawang merah di STA Bawang Merah :

1. Jumlah bawang merah yang dijual di STA bawang merah

Jumlah bawang merah yang dijual petani berdasarkan Tabel 23 yaitu 88% petani bawang merah menjual bawang merah sebanyak 900 sampai 8.267 kg. Hal ini menandakan bahwa petani tidak memiliki lahan yang luas sehingga hasil bawang merahnya tidak cukup banyak. Disamping itu hanya 2% petani yang berhasil menjual bawang merahnya sebanyak 23 ton bawang merah.

Alasan lain kenapa petani tidak menjual banyak bawang merah karena bawang merahnya rusak oleh OPT dan juga mengalami kerusakan ketika atau kehilangan saat proses pengangkutan atau penjemuran. Selain itu kecilnya jumlah berat bawang merah yang dijual juga dapat disebabkan karena petani menjual pada musim panen raya yang terakhir sehingga bawang merahnya hanya sedikit yang dijual. Semakin sedikitnya bawang merah yang dibawa petani ke STA bawang merah akan berdampak pada penghasilan sewa di STA bawang merah ini, dikarenakan penghasilan STA bawang merah berdasarkan jumlah bawang merah yang dibawa petani dan berapa lama petani menggunakan fasilitas STA bawang merah.

2. Waktu penjualan bawang merah

Waktu penjualan bawang merah oleh petani menurut Tabel 23 menyatakan bahwa 52% petani menjual bawang merahnya selama 2 minggu dari mulai proses panen. Hal ini menandakan bahwa petani bawang merah menjual bawang merahnya dalam kondisi askip (kering) sehingga petani butuh proses untuk menjemur bawang merah setelah panen dan sebelum menjualnya. Hal ini yang menjadikan petani menjual bawang merahnya dalam waktu yang lama, tetapi bawang merah yang dihasilkan akan lebih awet dan terhindar dari resiko busuk. Lama petani menjual

bawang merah di STA juga berpengaruh dengan besarnya sewa fasilitas STA, hal ini berdampak baik bagi STA karena semakin lama petani menggunakan fasilitas di STA bawang merah maka penghasilan STA akan meningkat sedangkan bagi petani bawang merah ini akan menambah biaya pengeluaran petani.

3. Frekuensi Penjualan

Sembilan puluh dua persen petani bawang merah berdasarkan Tabel 23 frekuensi menjual bawang merahnya ke STA bawang merah yaitu satu kali selama sekali panen. Artinya petani bawang merah langsung membawa seluruh hasil produksinya ke STA bawang merah sekaligus sehingga petani tidak perlu menjual dua kali sekali panen. Sisanya petani menjual 2-3 kali sekali panen, dikarenakan apabila harga bawang merah sedang jatuh maka petani akan menyimpan sebagian bawang merahnya lalu akan dijual kembali setelah harga naik.

4. Ketentuan Harga Bawang Merah

Ketentuan harga bawang merah merupakan ketentuan petani terkait dengan harga yang sering dialami petani baik diterima maupun yang dikeluarkan selama menggunakan STA, ada dua ketentuan harga yaitu harga jual bawang merah maupun harga sewa tempat di STA bawang merah.

Harga bawang merah yang diambil petani bawang merah tidaklah sama, berdasarkan Tabel 23 berikut ini adalah harga bawang merah yang digunakan petani pada penjualan terakhir. Sebanyak 54% petani bawang merah menetapkan harga dari 16000 sampai dengan 19000 rupiah. Hal. ini menandakan bahwa harga bawang merah yang tinggi disebabkan karena kuantitas bawang merah yang ada di STA

cukup sedikit atau permintaan pembeli akan bawang merah dan juga dapat disebabkan karena kualitas bawang merah yang dijual dalam kualitas yang bagus sehingga pembeli sanggup membeli dengan harga yang tinggi. Harga bawang merah ditentukan antara petani dan pembeli, harapannya petani mendapatkan harga yang adil atas produk bawang merahnya. Kualitas produk, dalam hal ini adalah bawang merah, akan berpengaruh pada harga jualnya (Susanawati & Fauzan, 2019). Tingginya harga bawang merah ini menandakan juga bahwa STA bawang merah dapat meningkatkan pendapatan petani karena harga bawang merah yang dijual di STA tidak rendah.

C. Sikap Petani Bawang Merah terhadap STA Bawang Merah

Sikap petani bawang merah terhadap STA bawang merah yaitu kecenderungan yang diberikan oleh petani bawang merah yang sudah menggunakan STA bawang merah yang berupa pernyataan negatif dan positif, baik atau buruk yang dilihat dari tiga pembentuk sikap yaitu sikap kognitif, afektif, dan konatif. Sikap tersebut dilihat dari penilaian sikap terhadap lokasi, fasilitas, kegiatan, layanan, pengelolaan, mekanisme, syarat menjual, dan system pembayaran. Berikut ini merupakan penilaian sikap petani bawang merah terhadap STA bawang merah:

1. Sikap Kognitif

Sikap kognitif merupakan pengetahuan petani bawang merah terhadap STA bawang merah yang terdiri dari beberapa pertanyaan yaitu pengetahuan petani bawang merah tentang lokasi STA, fasilitas STA kegiatan STA, layanan STA, pengelolaan STA, mekanisme STA, syarat menjual ke STA, dan sistem pembayaran

STA. Dari Tabel dapat dilihat hasil skor penilaian sikap kognitif petani terhadap STA bawang merah yaitu sebesar:

Tabel 24 Distribusi Sikap Kognitif

No	Pertanyaan Sikap Kognitif	Skor Nilai					Perolehan Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Lokasi STA	0	0	0	20	28	4,58	Sangat Baik
2	Fasilitas STA	0	0	0	26	22	4,46	Sangat Baik
3	Kegiatan STA	0	0	0	27	21	4,44	Sangat Baik
4	Layanan STA	0	0	0	29	19	4,40	Sangat Baik
5	Pengelolaan STA	0	0	0	33	15	4,31	Sangat Baik
6	Mekanisme STA	0	0	0	29	19	4,40	Sangat Baik
7	Syarat Menjual di STA	0	0	0	35	13	4,27	Sangat Baik
8	Sistem Pembayaran STA	0	0	0	24	24	4,50	Sangat Baik
Sikap Kognitif							35,36	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 24 dapat dilihat hasil skor penilaian sikap kognitif petani terhadap STA bawang merah yaitu sebesar 35,36 masuk dalam kategori **Sangat baik** sehingga dapat dilihat semua petani bawang merah memiliki pengetahuan yang baik terhadap STA bawang merah. Pengetahuan petani yang tinggi ini dikarenakan juga petani bawang merah yang menjadi responden adalah petani yang sudah pernah menggunakan STA bawang merah sedikitnya satu kali oleh karena itu sangat wajar bila tidak ada responden yang tidak memiliki pengetahuan mengenai STA bawang merah.

Berikut ini dapat dilihat penilaian dari tiap pertanyaan yang ada pada sikap kognitif :

a. Lokasi STA bawang merah

Lokasi merupakan faktor penting dari sebuah organisasi atau lembaga, hal ini dikarenakan lembaga atau organisasi memerlukan lokasi sebagai tempat beradanya lembaga atau organisasi tersebut. STA bawang merah terletak di Wilayah Kota Tani Utama (KTU) kawasan agropolitan dengan cakupan Wilayah yaitu Jatibarang, Bulakamba, Wanasari, Ketanggungan, Batarkawung, dan Songgom. Lokasi STA sendiri yaitu di Desa Larangan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes.

Berdasarkan Tabel 24 dapat dilihat pengetahuan petani bawang merah terhadap STA bawang merah dari hasil skor penilaian tentang lokasi STA bawang merah rata-rata skor yang diperoleh adalah 4,58 termasuk dalam kategori **sangat baik**. Terdapat 20 petani yang mengatakan tahu terhadap lokasi STA bawang merah dan 28 petani mengatakan sangat tahu mengenai lokasi STA bawang merah tersebut, yang sangat mengetahui lokasi STA secara keseluruhan dan mendetail adalah petani bawang merah yang mengetahui bahwa STA bawang merah ini termasuk kedalam wilayah agropolitan. Sedangkan Sisa petani yang mengatakan tahu mengenai lokasi STA bawang merah adalah petani yang hanya mengetahui bahwa STA bawang merah ini terletak di Kecamatan Larangan tanpa mengetahui bahwa STA bawang merah tersebut termasuk dalam wilayah agropolitan, hal ini dikarenakan petani bawang merah yang mengatakan bahwa dirinya tahu terhadap lokasi STA merupakan petani

yang hanya membawa dan menggunakan STA bawang merah tanpa ingin tahu secara mendalam tentang keberadaan STA bawang merah.

b. Fasilitas STA bawang merah

Fasilitas STA bawang merah merupakan sesuatu yang diberikan kepada pengguna (petani) yang berupa tempat, benda guna memudahkan dan memperlancar kegiatan petani di STA bawang merah. Fasilitas yang dimiliki STA bawang merah terdiri dari tempat parkir, kantor, MCK, mushola, gudang, los bongkar muat, sarana jemur, sistem keamanan, listrik, air, kendaraan roda 3, dan kendaraan roda 4. Fasilitas yang terdapat di STA bawang merah tersebut di dapat dari bantuan Dinas Pertanian Kabupaten Brebes, ada beberapa fasilitas STA yang telah diberikan dinas diawal pembangunan STA dan beberapa fasilitas yang diberikan dinas tidak secara langsung, melainkan melalui proses pengajuan yang dilakukan oleh pengurus STA.

Pengurus STA akan membuat proposal untuk mengajukan permintaan bantuan alat tambahan yang dibutuhkan untuk keberlangsungan kegiatan petani di STA bawang merah. Sejauh ini fasilitas yang diberikan STA bawang merah kepada petani hanya berupa alat dan tempat, STA bawang merah belum bisa memberika fasilitas tambahan seperti simpan pinjam dan modal untuk pengurus maupun petani bawang merah, dikarenakan STA bawang merah belum mempunyai dana untuk merealisasikan fasilitas ini. Pelatihan juga diberikan oleh dinas pertanian untuk pengurus STA bawang merah, biasanya pengurus STA bawang merah akan diberikan informasi oleh dinas untuk melakukan pelatihan, lalu beberapa pengurus akan dikirim ke tempat pelatihan, yaitu contohnya ke STA lain yang sudah maju atau pengurus mengikuti seminar nasional.

Pengetahuan petani bawang merah terhadap fasilitas yang ada di STA bawang merah dari hasil rata-rata skor sebesar 4,46 sebagaimana telah tercantum pada Tabel 24 yang termasuk dalam kategori **sangat baik**. Petani bawang merah telah mengetahui adanya fasilitas yang disediakan STA bawang merah, karena memang fasilitas yang disediakan bertujuan untuk digunakan semua petani bawang merah. Selain itu fasilitas yang dimiliki STA bawang merah terlihat jelas keberadaannya baik itu fasilitas umum maupun fasilitas kantor STA sendiri oleh karena itu sangat wajar petani sudah mengetahui fasilitas apa saja yang disediakan untuk mempermudah petani.

c. Kegiatan STA bawang merah

Kegiatan STA adalah segala sesuatu yang berlangsung atau terjadi di STA bawang merah yang mana hal tersebut sudah dilakukan, sedang dilakukan, ataupun akan dilakukan yang meliputi kegiatan jual-beli, kegiatan pemasaran, kunjungan, dan pengolahan pasca produksi. Kegiatan yang ada di STA bawang merah tidak hanya dilakukan oleh petani bawang merah dan pengurus STA saja namun juga dilakukan oleh pihak lain seperti pembeli bawang merah, dan kegiatan yang diadakan oleh pihak dinas maupun kegiatan sponsorship, yaitu biasanya kegiatan promosi yang dilakukan oleh beberapa merek pestisida maupun obat-obatan pertanian lainnya.

Dari Tabel 24 dapat dilihat pengetahuan petani bawang merah terhadap kegiatan yang ada di STA bawang merah dari hasil rata-rata skor sebesar 4,44, skor tersebut masuk dalam kategori **sangat baik**. Kondisi ini dikarenakan petani bawang merah mengerti mengenai kegiatan yang ada di STA bawang merah karena petani bawang merah merupakan yang paling sering melakukan kegiatan di STA bawang

merah. Kegiatan petani bawang merah di STA bawang merah yaitu kegiatan pasca produksi, biasanya petani bawang merah akan membawa hasil produksi bawang merahnya ke STA bawang merah untuk disiangkan dengan cara membersihkan bawang merah dari lumpur yang menempel, menjemur bawang merah dibawah sinar matahari, membrondol atau memisahkan bawang merah dengan tangkainya. Penyiangan yang dilakukan oleh petani bawang merah karena kebutuhan untuk dijual, atau dengan dasar permintaan penjual dan keadaan bawang merah itu sendiri. Selain kegiatan pasca produksi atau pasca panen, kegiatan lain yang dilakukan oleh petani yaitu kegiatan jual-beli bawang merah. Kegiatan jual beli biasanya dilakukan dengan cara pembeli datang ke STA bawang merah untuk melihat bawang merah petani, lalu pembeli akan memilih atau membeli bawang merah yang dibutuhkan pembeli, pemilihan bawang merah selain berdasarkan varietas, bawang merah juga dipilih berdasarkan jenis bawangnya seperti jenis askip, rogol, dan lokal. Kegiatan lain yang banyak dilakukan petani adalah kegiatan sponsorship dan kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh dinas maupun BPP (Badan Penyuluhan Pertanian).

d. Pelayanan STA bawang merah

Pelayanan STA adalah segala apa yang diberikan STA bawang merah berupa bantuan langsung. Pelayanan tidak hanya diberikan kepada petani bawang merah maupun masyarakat sekitar melainkan kepada mahasiswa dan masyarakat umum. Pelayanan tersebut seperti kunjungan study banding dari mahasiswa, maupun masyarakat umum ke STA bawang merah untuk belajar dan melihat kegiatan yang ada di STA bawang merah dan pengurus akan mengajarkan dan memberikan informasi tersebut secara langsung.

Menurut Tabel 24 menunjukkan bahwa pengetahuan petani bawang merah terhadap pelayanan STA bawang merah dari hasil skor rata-rata sebesar 4,40 yang termasuk dalam kategori **sangat baik**. Petani bawang merah mendapatkan pelayanan dari STA bawang merah berupa pelayanan informasi harga bawang merah, informasi harga sewa, dan informasi mengenai datangnya pembeli bawang merah. Selain mendapatkan pelayanan itu sendiri pengetahuan petani bawang merah mengenai pelayanan yang diberikan STA bawang merah juga diketahui dari kunjungan yang dilakukan oleh mahasiswa maupun dari masyarakat ke STA bawang merah, hal ini dikarenakan ketika adanya kunjungan petani bawang merah yang ada di STA secara tidak langsung terlibat didalamnya yaitu dengan menjadi objek lain kunjungan, selain itu petani juga sering dijadikan contoh narasumber dengan cara pihak yang berkunjung sering kali bertanya langsung pada petani. Kunjungan yang ada di STA bawang merah tidak hanya berasal dari mahasiswa maupun masyarakat sekitar saja namun juga dari luar daerah.

e. Pengelolaan STA

Pengelolaan STA adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai suatu hasil dengan bantuan tenaga manusia untuk mengurus atau menjalankan STA bawang merah. Pada awalnya pengelola STA bawang merah terdiri dari gabungan paguyuban petani agropolitan yang selanjutnya diberikan tugas untuk mengelola STA bawang merah mulai Desember tahun 2009, dari gabungan paguyuban petani agropolitan tersebut dibentuk kembali menjadi satuan-satuan pekerja STA bawang merah yang selanjutnya secara periodik membangun komunikasi, pencatatan keluar masuk barang yang melalui STA mulai dari asal, tonase maupun tujuan pemasaran.

Pengetahuan petani bawang merah mengenai pengelolaan STA bawang merah berdasarkan Tabel 24 menunjukkan rata-rata skor yaitu 4,31 termasuk dalam kategori **sangat baik**. Hal ini menunjukkan petani bawang merah yang sudah menggunakan STA bawang merah sudah sangat baik dalam mengetahui pengelolaan yang ada di STA bawang merah. Petani bawang merah juga sudah mengetahui dan mengenal pengelola STA bawang merah, sangat diwajibkan sertiap petani mengetahui pengelolaan yang ada di STA bawang merah ini karena dalam melakukan kegiatan ataupun dalam memanfaatkan STA tentu saja petani bawang merah harus berhubungan dengan pengelola STA yang ada.

f. Mekanisme STA

Mekanisme STA adalah tata cara atau petunjuk yang harus diikuti ketika akan menggunakan STA. Mekanisme STA bawang merah berupa bagaimana petani menggunakan fasilitas gudang, fasilitas jemur dan fasilitas yang lain yang dapat digunakan oleh petani bawang merah, mekanisme ini biasanya akan diberikan untuk petani bawang merah yang baru menggunakan STA atau petani yang kesusahan dalam menggunakan fasilitas. Ketentuan ini tentu saja harus dipatuhi oleh petani bawang merah yang akan memasukkan hasil produksinya ke STA bawang merah.

Dapat dilihat pada Tabel 24 bahwa pengetahuan petani bawang merah terhadap mekanisme STA menunjukkan skor 4,40 yang termasuk dalam kategori **sangat baik**. Petani bawang merah telah mengetahui mekanisme yang ada di STA bawang merah, karena petani juga telah lama menggunakan STA sehingga petani sangat mengerti mengenai mekanisme yang harus diikuti. Jika ada perubahan mengenai mekanisme

ini selaku pengelola akan memberitahukan ketika petani akan menggunakan fasilitas kembali.

g. Syarat Menjual di STA

Syarat menjual merupakan segala sesuatu tuntutan atau peraturan yang harus diikuti ketika petani bawang merah akan menggunakan STA. Syarat menjual di STA bawang merah meliputi ketentuan harga jasa tenaga kerja, dan ketentuan harga sewa fasilitas di STA. Syarat menjual diberikan kepada petani bawang merah untuk membantu pengelola menjalankan STA bawang merah dan untuk membuat kegiatan yang ada di STA bawang merah tetap berjalan.

Pengetahuan petani bawang merah terhadap syarat menjual ke STA Bawang Merah yang tercantum pada Tabel 24 dengan rata-rata skor yang didapat yaitu 4,27, skor ini termasuk dalam kategori **sangat baik**. Hal ini membuktikan bahwa petani sudah mengetahui mengenai syarat-syarat yang harus ditaati ketika akan membawa hasil bawang merah mereka ke STA bawang merah dan siap menggunakan segala fasilitas STA bawang merah yang dibutuhkan. Selain itu petani sudah sangat mengerti mengenai adanya syarat menjual ini, dikarenakan petani sudah menggunakan STA bawang merah dalam waktu yang lama dan menjadi petani tetap yang memasukan bawang merahnya ke STA ini.

h. Sistem Pembayaran STA

Sistem pembayaran adalah suatu cara yang disepakati antara pembeli dan penjual dalam satu transaksi. Penjual disini dapat disebut juga petani bawang merah yang akan menjual hasil produksinya di STA bawang merah dan akan dijual ke pembeli yang merupakan pedagang besar, pedagang pengepul yang datang dari

berbagai daerah. Sistem pembayaran yang sudah lama ada di STA bawang merah yaitu sistem pembayaran tunai, artinya setiap bawang merah yang dibeli akan dibayarkan langsung pada saat itu juga. Selain pembayaran tunai, sistem pembayaran yang ada di STA bawang merah yaitu sistem cicil nantinya pedagang yang membeli bawang merah petani akan membawa terlebih dahulu bawang merahnya kemudian akan membayar uang muka untuk tanda jadi pembelian bawang merah tersebut, lalu sisa uang nantinya dibayar melalui transfer ke rekening petani atau melalui transfer lainnya.

Menurut Tabel 24 pengetahuan petani tentang sistem pembayaran yang ada di STA bawang merah menunjukkan rata-rata skor yaitu 4,50, skor ini termasuk dalam kategori **sangat baik**. Petani bawang merah sudah mengetahui sistem pembayaran yang ada di STA bawang merah ini, hal ini dikarenakan petani bawang merah merupakan pelaku utama dalam proses jual-beli yang ada di STA bawang merah dan secara tidak langsung petani juga yang telah menentukan sistem pembayaran apa yang akan digunakan ketika melakukan transaksi jual beli bawang merahnya dengan pembeli bawang merah.

2. Sikap Afektif

Sikap afektif merupakan perasaan emosional petani bawang merah terhadap keberadaan STA bawang merah yang ditunjukkan dengan pernyataan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, dan pernyataan positif atau negatif. Sikap afektif petani bawang merah terhadap STA bawang merah mengenai lokasi STA, fasilitas STA, kegiatan STA, layanan STA, pengelolaan STA, mekanisme STA, Syarat

Menjual ke STA, dan sistem pembayaran di STA. Distribusi sikap afektif petani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 18 berikut :

Tabel 25 Distribusi Sikap Afektif

No	Pertanyaan Sikap Afektif	Skor Nilai					Perolehan Skor	Kategori Skor
		1	2	3	4	5		
1	Lokasi STA	0	0	0	31	17	4,52	Sangat Baik
2	Fasilitas STA	0	0	0	28	20	4,42	Sangat Baik
3	Kegiatan STA	0	0	6	33	9	4,06	Baik
4	Layanan STA	0	0	0	36	12	4,25	Sangat Baik
5	Pengelolaan STA	0	0	0	37	11	4,23	Sangat Baik
6	Mekanisme STA	0	0	0	37	11	4,23	Sangat Baik
7	Syarat Menjual di STA	0	0	0	41	7	4,15	Baik
8	Sistem Pembayaran STA	0	0	0	30	18	4,38	Sangat Baik
Sikap Afektif							34,24	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 25 dapat dilihat hasil skor penilaian sikap afektif petani bawang merah terhadap STA bawang merah yaitu sebesar 34,24, skor tersebut dalam kategori **sangat baik**. Skor tersebut memperlihatkan bahwa petani bawang merah telah setuju dengan lokasi, fasilitas, kegiatan, layanan, pengelolaan, mekanisme, syarat menjual, dan sistem pembayaran di STA bawang merah. Hal ini juga dikarenakan petani responden yang diambil merupakan petani bawang merah yang telah menggunakan STA sehingga, sangat wajar bila petani bawang merah akan menyatakan setuju.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Indardi *et al*, (2017) bahwa pada penilaian sikap afektif mengenai tanggapan petani terhadap program PUAP baik sosialisasi PUAP, pembentukan LKM dan PMT, Penyusunan RUK, peninjauan usaha, pendampingan administrasi/ pembukuan kredit modal, monitoring kegiatan usaha dan evaluasi kegiatan usaha seluruh petani setuju diadakannya kegiatan

tersebut dikarenakan dapat memberikan informasi dan menunjang kegiatan PUAP yang diadakan di Desa Tlogowero. Kurang adanya transparansi atau keterbukaan setiap anggota sehingga seluruh petani hanya menyetujui program PUAP di Gapoktan Makaryowono tanpa peduli adanya pengetahuan dan keterlibatan di setiap kegiatannya.

Berikut ini dapat dilihat penilaian dari tiap pertanyaan yang ada pada sikap afektif :

a. Lokasi STA bawang merah

Hasil rata-rata skor penilaian tanggapan petani bawang merah terhadap lokasi STA bawang merah berdasarkan Tabel 25 yaitu sebesar 4,52, skor tersebut dalam kategori **sangat baik**. Petani bawang merah menyetujui lokasi STA bawang merah di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes, pentingnya lokasi bagi setiap lembaga atau organisasi erat kaitannya dengan pengunjung atau calon pengguna (petani bawang merah) yang akan datang ke STA bawang merah. Dari 48 orang petani responden, 31 orang petani menyatakan setuju dengan lokasi keberadaan STA bawang merah ini, dan 17 orang petani menyatakan sangat setuju dengan lokasi STA bawang merah. Sangat wajar dari ke 48 petani menyatakan setuju atau sangat setuju dikarenakan petani responden juga merupakan petani bawang merah yang telah menggunakan STA bawang merah. Selain itu petani bawang merah mengaku menyetujui lokasi ini dikarenakan lokasi yang mudah di akses dan jarak dengan rumah atau sawah petani yang dekat.

Hal ini searah dengan sikap kognitif petani terhadap lokasi STA bawang merah, yang juga termasuk dalam kategori **sangat baik** artinya selain petani mempunyai

pengetahuan yang sangat baik petani juga telah sangat setuju dengan keberadaan STA ini, petani tidak merasakan keberatan dengan lokasi STA walau terdapat petani yang jarak rumahnya ke STA bawang merah jauh. Petani telah merasakan dampak positif adanya STA sehingga jarak tidak menjadi kendala untuk datang dan membawa bawang merahnya ke STA.

b. Fasilitas STA bawang merah

Rata-rata skor penilaian tanggapan petani bawang merah terhadap fasilitas yang ada di STA bawang merah menurut Tabel 25 yaitu sebesar 4,42, skor tersebut termasuk dalam kategori **sangat baik**. Hal ini dapat diartikan bahwa petani bawang merah telah menyetujui fasilitas yang ada di STA bawang merah ini, dikarenakan fasilitas yang disediakan oleh STA bawang merah mempermudah petani bawang merah dalam proses bertaninya, selain itu petani mengaku mendapatkan harga yang lebih murah dibandingkan dengan menyewa fasilitas ditempat lain, ini artinya selain membantu petani bawang merah dalam proses bertani fasilitas yang di STA bawang merah juga membantu petani dalam hal kesejahteraan karena telah mengurangi biaya pengeluaran sehingga biaya tersebut dapat digunakan untuk proses kehidupannya.

Sikap kognitif dan sikap afektif petani terhadap fasilitas STA sama-sama masuk dalam kategori sangat baik, artinya selain petani mengetahui fasilitas yang ada di STA petani juga telah setuju dengan fasilitas yang ada karena fasilitas yang ada di STA telah membantu petani dalam proses bertaninya dan juga fasilitas yang ada di STA dapat dikatakan cukup lengkap berbeda dengan fasilitas yang ada di lapak lain.

c. Kegiatan STA bawang merah

Dari Tabel 25 hasil rata-rata skor untuk penilaian tanggapan petani terhadap kegiatan STA yaitu sebesar 4,06, skor ini termasuk dalam kategori **baik**. 70% petani bawang merah menyetujui dan 18% petani bawang merah sangat menyetujui kegiatan yang ada di STA bawang merah yang beberapa kegiatan memang ditujukan untuk petani bawang merah, hal tersebut dikarenakan dalam sebuah organisasi maupun lembaga harus adanya beberapa kegiatan agar suatu organisasi dapat tetap berjalan dengan baik. Kegiatan yang ada di STA bawang merah diharapkan dapat membantu petani dalam meningkatkan taraf kehidupannya dan juga dapat mendapat informasi mengenai obat-obatan atau pestisida terbaru yang dapat membuat tanaman bawang merah petani semakin sehat terbebas dari segala OPT yang mengganggu, selain itu juga informasi yang diberikan biasanya gratis dan juga petani bawang merah akan mendapatkan jajanan dan kaos gratis. Namun, 12% petani bawang merah mengatakan kurang menyetujui kegiatan yang ada di STA bawang merah khususnya kegiatan kunjungan, terkadang kunjungan yang ada akan sedikit menyulitkan dan mengganggu waktu petani ketika sedang mengurus bawang merahnya. Sebaiknya selaku pengelola, ketika ada kunjungan petani bawang merah diberitahu dan diberikan bimbingan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan sehingga petani tidak merasa terbebani ketika ada beberapa orang kunjungan yang bertanya ke petani.

Sikap kognitif dan sikap afektif petani mengenai kegiatan yang ada di STA masuk dalam kategori yang berbeda. Sikap kognitif petani menyatakan bahwa petani telah sangat baik mengetahui tentang kegiatan yang ada di STA namun tanggapan petani mengenai kegiatan STA masuk dalam kategori baik. Artinya meskipun petani

telah sangat tahu mengenai kegiatan yang ada namun ada petani menyatakan kurang setuju dengan kegiatan yang ada di STA.

d. Pelayanan STA bawang merah

Penilaian tanggapan petani bawang merah terhadap layanan yang ada di STA bawang merah menurut Tabel 25 yaitu sebesar 4,25 yang termasuk dalam kategori **sangat baik**. Hal ini menunjukkan bahwa petani bawang merah setuju dengan layanan yang diberikan STA bawang merah bagi petani sendiri maupun layanan bagi masyarakat umum, petani bawang merah mengaku sangat dimudahkan dengan layanan yang diberikan pengelola kepada petani mengenai informasi harga dan informasi datangnya pembeli bawang merah. Selain itu petani juga mendapatkan banyak informasi dari adanya kunjungan study banding dari mahasiswa dan masyarakat umum, informasi yang didapat bukan hanya untuk di ambil sendiri tapi akan lebih bermanfaat ketika berbagi dengan orang lain, bukan hanya itu petani dapat juga bisa berbagi dan bertukar ilmu dengan petani lain mengenai bawang merah tanpa merasa bersaing.

Selain sikap kognitif petani terhadap layanan masuk dalam kategori sangat baik, sikap afektif petani juga masuk dalam kategori sangat baik juga. Artinya selain petani sangat baik mengetahui layanan yang ada di STA, tanggapan petani mengenai layanan STA masuk dalam kategori sangat setuju terhadap layanan yang telah diberikan STA bagi petani.

e. Pengelolaan STA bawang merah

Menurut Tabel 25 hasil rata-rata skor penilaian tanggapan petani bawang merah terhadap pengelolaan STA bawang merah sebesar 4,23, skor tersebut termasuk

dalam kategori **sangat baik**. Hal ini menunjukkan bahwa petani bawang merah telah setuju dengan pengelolaan yang ditetapkan di STA bawang merah. Petani bawang merah juga mengaku bahwa pengelolaan yang ada di STA sangat mendukung dalam proses penggunaan STA bawang merah itu sendiri khususnya ketika pengelola dengan sigap mencari pembeli bawang merah untuk petani. Selain itu petani juga sudah lama mengenal pengelola sehingga petani dengan pasti telah setuju dengan pengelolaan di STA bawang merah yang sangat membantu dan mensejahterakan petani bawang merah.

Hasil skor sikap kognitif dengan skor sikap afektif masuk dalam kategori berbeda, sikap kognitif petani tentang pengelolaan petani masuk dalam kategori sangat baik artinya petani telah sangat mengetahui pengelolaan di STA baik susunan organisasinya maupun siapa pengelola STA itu sendiri. Sikap afektif menunjukkan bahwa tanggapan petani terhadap pengelolaan masuk dalam kategori baik, artinya petani telah setuju dengan pengelolaan STA yang telah baik dalam membantu petani menggunakan STA.

f. Mekanisme STA bawang merah

Penilaian tanggapan petani bawang terhadap mekanisme yang ada di STA Bawang Merah menurut Tabel 25 menghasilkan rata-rata skor yaitu sebesar 4,23 yang termasuk dalam kategori **sangat baik**. Skor ini menunjukkan bahwa petani bawang merah telah setuju dengan mekanisme di STA Bawang Merah, petani juga mengatakan bahwa mekanisme yang ada di STA Bawang Merah sangat mudah untuk dijalankan dan mudah dihafal sehingga petani dengan senang menerapkan mekanisme ini. Selain itu alasan mengenai mengapa petani hafal sangat wajar karena petani

bawang merah telah lama menggunakan STA bawang merah sehingga petani dengan mudah mengikuti mekanisme yang ada ini.

Beda halnya dengan sikap kognitif petani yang menyatakan sangat baik terhadap mekanisme STA, sikap afektif petani menyatakan baik terhadap STA. Artinya petani telah sangat mengetahui mekanisme di STA dan juga telah setuju dengan mekanisme tersebut.

g. Syarat Menjual di STA bawang merah

Menurut Tabel 25 hasil skor rata-rata penilaian tanggapan petani bawang merah terhadap syarat menjual bawang merah di STA menunjukkan skor sebesar 4,15 termasuk dalam kategori **baik**. Skor ini menunjukkan bahwa petani bawang merah sudah setuju dengan syarat menjual ke STA Bawang Merah, dikarenakan dengan adanya syarat menjual petani bawang merah tidak lagi bingung dengan ketentuan-ketentuan yang ada di STA Bawang Merah serta petani bawang merah akan mudah mengetahui ketentuan-ketentuan yang ada.

Sikap kognitif petani masuk dalam kategori sangat baik sedangkan sikap afektif petani menyatakan baik terhadap syarat menjual di STA. Artinya petani telah sangat mengetahui syarat menjual dan juga telah setuju dengan syarat menjual tersebut.

h. Sistem Pembayaran di STA bawang merah

Tanggapan penilaian petani bawang merah terhadap sistem pembayaran yang ada di STA Bawang Merah menurut Tabel 25 mendapatkan hasil rata-rata skor yaitu sebesar 4,38 yang termasuk dalam kategori **sangat baik**. Skor ini menandakan bahwa petani bawang merah telah setuju dengan sistem pembayaran yang ada di STA bawang merah. Selain itu juga secara langsung petani bawang merah sendirilah yang

menetapkan bagaimana sistem pembayaran yang harus di gunakan ketika sedang melakukan transaksi jual beli dengan pembeli bawang merah yang datang ke STA bawang merah. Sistem pembayaran yang paling banyak digunakan ialah sistem pembayaran tunai, petani bawang merah mengaku sistem pembayaran ini adalah sistem yang paling aman digunakan.

Sama halnya dengan sikap kognitif, sikap afektif petani juga masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan selain petani sangat mengetahui tentang sistem pembayaran yang ada di STA, tanggapan petani mengenai sistem pembayaran di STA Bawang Merah yaitu sangat setuju. Ini sangat wajar dikarenakan petani yang melakukan transaksi jual beli dan petani juga yang menetapkan sistem pembayaran apa yang akan digunakan nantinya.

3. Sikap Konatif

Sikap konatif adalah kecenderungan perilaku atau tindakan yang dilakukan petani bawang merah atau juga dapat diartikan dengan sejauh mana keterlibatan petani dalam memanfaatkan STA Bawang Merah. Sikap konatif ini dinilai dari beberapa pertanyaan mengenai lokasi STA, fasilitas STA, kegiatan STA, layanan STA, pengelolaan STA, mekanisme STA, Syarat menjual ke STA, dan sistem pembayaran STA.

Tabel 26 Distribusi Sikap Konatif

No	Pertanyaan Sikap Konatif	Skor Nilai					Perolehan Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Lokasi STA	0	0	0	37	11	4,23	Sangat Baik
2	Fasilitas STA	0	0	0	28	20	4,42	Sangat Baik
3	Kegiatan STA	0	0	1	26	21	4,42	Sangat Baik
4	Layanan STA	0	0	0	27	21	4,44	Sangat Baik
5	Pengelolaan STA	0	7	24	13	4	3,29	Kurang Baik
6	Mekanisme STA	0	0	0	42	6	4,13	Baik
7	Syarat Menjual di STA	0	0	0	38	10	4,21	Sangat Baik
8	Sistem Pembayaran STA	0	0	0	30	18	4,38	Sangat Baik
Sikap Konatif							33,52	Baik

Berdasarkan Tabel 26 dapat dilihat hasil skor penilaian sikap konatif petani terhadap STA Bawang Merah yaitu sebesar 33,52 masuk dalam kategori **baik** sehingga dapat dilihat petani bawang merah memiliki kemauan untuk memanfaatkan atau menggunakan STA Bawang Merah. Hal ini dikarenakan petani bawang merah yang menjadi responden merupakan petani bawang merah yang sudah menggunakan STA Bawang Merah sehingga secara langsung dapat dikatakan bahwa petani sudah memiliki kemauan menggunakan STA bawang merah.

Sikap konatif petani terhadap program pencetakan sawah baru di keluarahan simpang menurut Suandi *et al*,2013 berada pada kategori positif, artinya mereka mau terlibat dalam perjanjian yang telah disepakati antara petani dengan pemerintah serta petani juga mau mengikuti semua kegiatan yang telah dibuat dalam program pencetakan sawah baru. Sedangkan sikap petani yang berada dala kategori negatif, dikarenakan ada petani yang terkadang tidak mengikuti ketentuan dan kewajiban yang telah disepakati dengan pemerintah misalnya petani seharusnya mengikuti setiap rangkaian kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan PPL dalam

program pencetakan sawah baru karena mengikuti kegiatan penyuluhan tentunya telah menyita waktu petani untuk melaksanakan kegiatan yang lebih penting.

Berikut ini dapat dilihat penilaian dari tiap pertanyaan yang ada pada sikap konatif :

a. Lokasi STA bawang merah

Berdasarkan Tabel 26 hasil rata-rata skor penilaian tindakan petani bawang merah terhadap lokasi STA bawang merah sebesar 4,23 skor tersebut masuk dalam kategori **sangat baik**. Hal ini menunjukkan bahwa petani bawang merah sudah mau datang ke lokasi STA Bawang Merah berada. Dilihat juga karena petani sudah menggunakan STA berarti petani secara langsung mau untuk datang ke STA.

Sikap konatif dengan sikap kognitif dan afektif petani bawang merah terhadap lokasi STA telah menunjukkan kategori yang searah yaitu masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa petani bawang merah telah sangat mengetahui dan menyetujui lokasi bawang merah dan petani juga mau datang dan menggunakan STA. Hal ini juga didukung dengan data jarak rumah petani dengan STA yang mana dapat dilihat ada petani dengan jarak rumah 3 sampai dengan 5 km yang telah menggunakan STA, artinya lokasi STA yang jauh dari rumah petani tidak mempengaruhi kemauan petani untuk datang ke lokasi STA.

b. Fasilitas STA bawang merah

Penilaian tindakan petani bawang merah terhadap fasilitas yang ada di STA bawang merah berdasarkan Tabel 26 memperoleh rata-rata skor sebesar 4,42 termasuk dalam kategori **sangat baik**. Ini menunjukkan bahwa petani bawang merah berkemauan tinggi untuk menggunakan fasilitas yang disediakan STA Bawang

Merah, dikarenakan petani tidak memiliki fasilitas sendiri dan juga sewa yang dikenakan di STA Bawang Merah sangat murah dibandingkan dengan fasilitas yang ada di lapak lain sehingga petani bawang merah mau menggunakan fasilitas STA ini. Selain itu fasilitas yang terdapat di STA termasuk cukup lengkap dibandingkan dengan yang ada di lapak lain.

Sikap petani bawang merah terhadap fasilitas STA Bawang Merah baik itu sikap kognitif, afektif, dan konatif masuk dalam kategori sangat baik. Artinya petani telah sangat mengetahui dan juga sangat setuju dengan fasilitas yang ada di STA lalu petani juga sangat mau menggunakan fasilitas STA, selain alasan diatas petani mengaku menggunakan fasilitas STA ini karena juga jarak lahan yang dekat dengan STA sehingga memudahkan dalam menggunakan fasilitas bahkan ada beberapa lahan petani yang benar- benar berada di belakang dan samping STA ini juga dapat mengurangi biaya angkut menggunakan kendaraan, biasanya petani hanya menggunakan jasa buruh untuk membantu membawa bawang merahnya ke STA.

c. Kegiatan STA bawang merah

Skor rata-rata penilaian tindakan petani bawang merah terhadap kegiatan yang ada di STA Bawang Merah berdasarkan Tabel 26 yaitu sebesar 4,42 termasuk dalam kategori **sangat baik**. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah berkemauan mengikuti kegiatan yang ada di STA Bawang Merah, dikarenakan sebagian besar kegiatan yang ada di STA Bawang Merah adalah kegiatan yang memang dilakukan atau ada untuk kelancaran petani bawang merah itu sendiri. Namun 2% dari petani bawang merah mengatakan kurang mau untuk mengikuti kegiatan yang ada di STA

Bawang Merah khususnya saat ada kegiatan kunjungan yang mengganggu jalannya proses kegiatan pasca panennya terganggu.

Sikap kognitif petani bawang merah juga menunjukkan bahwa petani telah sangat mengetahui apa saja kegiatan yang ada di STA dan bertujuan baik untuk STA sehingga petani menyatakan tindakannya yaitu juga sangat mau mengikuti kegiatan yang ada di STA yang memang sebagian besar dilakukan oleh petani sendiri, tetapi penilaian petani mengenai kegiatan STA yang dinyatakan di sikap afektif masuk dalam kategori baik artinya ada petani yang menyatakan kurang setuju dengan kegiatan yang ada di STA terlebih lagi ketika kunjungan dari masyarakat luar. Petani mengaku terganggu dengan adanya kunjungan, karena terkadang petani sedang melakukan kegiatan bertani dan melaksanakan kegiatan lain yang lebih penting.

d. Pelayanan STA bawang merah

Penilaian tindakan petani bawang merah terhadap pelayanan yang diberikan STA Bawang Merah menurut Tabel 26 yaitu sebesar 4,44 termasuk dalam kategori **sangat baik**. Hal ini menandakan bahwa petani bawang merah mempunyai kemauan yang tinggi dalam mendapatkan pelayanan dari STA bawang merah, dikarenakan semakin banyak pelayanan yang didapatkan petani bawang merah maka petani bawang merah merasa disambut baik ketika menggunakan STA bawang merah.

Selain sikap konatif yang menyatakan tindakan petani sangat baik, sikap kognitif dan afektif petani juga masuk dalam kategori sangat baik. Berarti dapat dilihat petani telah mengetahui layanan yang diberikan STA dan petani telah setuju dengan pelayanan yang diberikan STA. Hal ini juga menunjukkan bahwa petani telah merasakan pelayanan yang memang diberikan pengelola kepada petani.

e. Pengelolaan STA bawang merah

Hasil rata-rata penilaian tindakan petani bawang merah terhadap pengelolaan STA Bawang Merah pada Tabel 26 sebesar 3,29 skor tersebut termasuk dalam kategori **kurang baik**. Hal ini menunjukkan bahwa petani bawang merah yang menggunakan STA Bawang Merah tidak berkemauan untuk meninjau pengelolaan yang sudah ada di STA dan tidak mau menjadi pengelola STA Bawang Merah berikutnya, dikarenakan petani bawang merah yang menggunakan STA Bawang Merah tidak mempunyai kemampuan dalam mengurus STA Bawang Merah, serta tidak mau juga meninjau pengelolaan dikarenakan petani bawang merah mengaku bahwa pengelolaan STA Bawang Merah yang sekarang sudah bagus dan lebih baik terlebih lagi sudah menunjukkan perkembangan yang baik bagi kemajuan STA Bawang Merah dan kesejahteraan petani bawang merah sendiri.

Hasil tindakan petani dengan hasil pengetahuan petani terlihat tidak searah artinya pengetahuan petani yang baik tentang pengelolaan STA tidak menjadikan petani mau terlibat dalam urusan meninjau apalagi dalam urusan menjadi pengelola lainnya. Hal ini dikarenakan petani menganggap hanya mau menggunakan STA dan mengenal baik pengelola yang ada di STA tanpa mau ikut masuk lebih dalam keurusan pengelolaan STA. Faktor lain yang menjadikan petani kurang mau meninjau maupun menjadi pengelola selanjutnya adalah tingkat pendidikan petani yang hanya SD dirasa kurang mampu untuk mengelola STA meskipun umur petani masih dikategorikan umur produktif yang masih mau menerima hal baru namun petani merasa cukup menjadi petani saja sudah cukup melelahkan apalagi harus menjadi

pengelola yang harus membagi pikiran mereka antara bertani dengan menjalankan STA agar tetap baik.

f. Mekanisme STA bawang merah

Tabel 26 menunjukkan hasil skor rata-rata penilaian tindakan petani bawang merah terhadap mekanisme STA Bawang Merah sebesar 4,13 termasuk dalam kategori **baik**. Hal ini menunjukkan bahwa petani bawang merah mau mengikuti mekanisme yang ada di STA Bawang Merah, dikarenakan jika petani bawang merah sudah mau menggunakan STA Bawang Merah maka petani bawang merah harus mengikuti mekanisme yang ada di STA Bawang Merah.

Tanggapan petani dan tindakan petani mengenai mekanisme STA sama-sama masuk dalam kategori baik dan berbeda dengan pengetahuan petani yang sangat baik, artinya pengetahuan petani yang sangat baik tidak menjadikan petani sangat setuju dalam mengikuti mekanisme STA dan juga tidak menjadikan petani sangat mau mengikuti mekanisme STA dikarenakan terkadang mekanisme tidak dijalankan ketika musim panen raya karena padatnya pengguna STA maka petani harus berbagi fasilitas dan bahkan ketika lapak penjualan penuh petani hanya akan membawa sampel bawang merah ke STA karena tempat yang tidak cukup.

g. Syarat Menjual di STA bawang merah

Menurut Tabel 26 hasil rata-rata skor penilaian tindakan petani bawang merah terhadap syarat menjual ke STA Bawang Merah yaitu sebesar 4,21 termasuk dalam kategori **sangat baik**. Hal ini menunjukkan bahwa petani bawang merah mau mengikuti dan mentaati syarat menjual ke STA Bawang Merah, dikarenakan syarat

yang sudah ditetapkan STA bawang merah berupa ketentuan-ketentuan sangat mudah diikuti serta dalam ketentuan harga sangat murah dibandingkan dengan tempat lain.

Pengetahuan petani dan tindakan petani mengenai syarat menjual ke STA masuk dalam kategori yang baik artinya pengetahuan petani mengenai syarat menjual sudah sangat tahu dan petani sudah sangat mau mengikuti sistem syarat menjual ini dikarenakan jika petani menggunakan STA tentu saja petani harus membayar harga sewa fasilitas yang ada di STA. Tanggapan petani tentang syarat menjual juga sudah menyatakan setuju artinya petani mau tidak mau jika sudah menggunakan STA bawang merah maka harus mengikuti syarat yang berlaku.

h. Sistem Pembayaran di STA bawang merah

Rata-rata skor penilaian tindakan petani bawang merah terhadap sistem pembayaran di STA bawang merah pada Tabel 26 adalah sebesar 4,38 termasuk dalam kategori **sangat baik**. Skor ini menandakan bahwa petani bawang merah mau mengikuti dan mentaati sistem pembayaran yang ada di STA bawang merah, selain itu petani juga secara langsung adalah pelaku utama dalam menentukan sistem pembayaran karena petani bawang merah juga yang melakukan kegiatan jual-beli itu sendiri.

Pengetahuan, tanggapan dan tindakan petani terhadap sistem pembayaran di STA bawang merah sama-sama dalam kategori sangat baik artinya pengetahuan petani yang sangat baik dan tanggapan petani yang sangat setuju dengan sistem pembayaran menjadikan petani juga sangat mau mengikuti sistem pembayaran yang ada di STA.

D. Sikap petani bawang merah terhadap STA bawang merah

Sikap petani bawang merah terhadap STA bawang merah yaitu kecenderungan yang diberikan oleh petani bawang merah yang merupakan pengguna STA bawang merah yang berupa pernyataan positif dan negatif, baik atau buruk yang dilihat dari tiga pembentuk sikap yaitu sikap kognitif, afektif, dan konatif. Penilaian sikap petani terhadap STA bawang merah dapat dilihat pada Tabel 27 distribusi sikap petani secara keseluruhan.

Tabel 27 Perolehan Skor dan Kategori Sikap Petani

No	Sikap Petani	Kisaran Skor	Perolehan Skor	Kategori
1	Kognitif	8,00 - 40,00	35,36	Sangat Baik
2	Afektif	8,00 - 40,00	34,24	Sangat Baik
3	Konatif	8,00 - 40,00	33,52	Baik
Sikap Petani		24,00 - 120,00	103,12	Sangat Baik

Sumber : Data Primer, 2019

Perolehan skor dan kategori sikap pada Tabel 27 dilihat hasil dari jumlah keseluruhan rata-rata skor sikap kognitif, afektif, dan konatif petani bawang merah terhadap STA bawang merah yaitu sebesar 103,12 masuk dalam kategori **sangat baik**. Hal ini menunjukkan bahwa petani bawang merah memiliki penilaian yang baik terhadap kehadiran STA bawang merah dan mempunyai sikap yang positif terhadap STA bawang merah.

Sikap petani bawang merah terhadap STA bawang merah tergolong baik karena peran STA bawang merah yang telah banyak membantu petani khususnya dibagian sewa fasilitas yang murah sehingga kesejahteraan petani sedikit demi sedikit meningkat. Selain itu STA bawang merah telah membantu petani bawang merah

dalam memasarkan hasil produksi bawang merah dan membantu mencari pembeli-pembeli (pedagang besar) dari berbagai daerah untuk membeli bawang merah petani, serta STA bawang merah membantu harga bawang merah petani lebih tinggi daripada dijual langsung ke tengkulak atau ke lapak lain .

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Petani pengguna STA Bawang Merah mayoritas adalah laki-laki, umur petani bawang merah masuk dalam kategori umur produktif dengan umur terendah tiga puluh tahun dan umur tertua yaitu enam puluh tiga tahun. Pendidikan petani masuk dalam pendidikan rendah yaitu lulusan SD. Petani bawang merah yang menggunakan STA rata-rata adalah petani yang berjarak dekat dari STA. Petani bawang merah mempunyai luasan yang rendah. Panenan petani bawang merah masih dalam jumlah rendah.
2. Sikap petani terhadap STA Bawang Merah tergolong sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap petani terhadap sub terminal agribisnis bawang merah di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes dapat diajukan saran sebagai berikut :

Sebaiknya STA Bawang Merah memiliki fasilitas peminjaman modal bagi petani yang membutuhkan, karena dengan modal tersebut dapat membantu petani tetap berbudiaya bawang merah dan menarik perhatian petani untuk menggunakan STA karena memang hingga saat ini STA belum memiliki modal sendiri.